

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menghitung merupakan bagian dari matematika yang keberadaannya tidak dapat terabaikan, bahkan dalam keseharian manusia. Setiap orang pasti akan bersentuhan dengan matematika di segala aspek aktivitasnya, entah konsep sederhana yang melibatkan pengurangan, penjumlahan, perkalian, atau konsep yang lebih rumit.<sup>1</sup> Oleh karena itu konsep matematika yang diajarkan haruslah benar dan kuat. Namun, tidak jarang matematika menjadi bencana bagi sebagian orang karena dianggap sulit.<sup>2</sup> Siswa cenderung mengalami kesulitan ketika belajar matematika.

Pada pembelajaran matematika jika guru dapat menghubungkan materi dengan lingkungan keseharian siswa, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang bermakna mendorong siswa untuk dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu membangun konsep-konsep pengetahuan yang mereka dapat dari proses belajar.<sup>3</sup> Pembelajaran kontekstual dapat membantu guru untuk mengaitkan antara satu materi dengan materi yang diajarkannya dengan

---

<sup>1</sup> R. Utamai, dkk, "Etnomatematika Eksplorasi Candi Borobudur", *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, Vol. 6, No. 1, 2020, 13-26.

<sup>2</sup> Julia Dwi Safitri, Achi R, Suherman, "Eksplorasi Etnomatematika pada Upacara Adat Pernikahan Suku Lampung, Jawa, dan Bali", *Maju*, Vol. 8, No. 1, 2021, 386-392.

<sup>3</sup> Marudut Sinaga & Saronom Silaban, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa", *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1. 2020: 33-40.

situasi dunia nyata untuk mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari.<sup>4</sup>

Salah satu langkah yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna adalah memanfaatkan budaya yang ada di lingkungan siswa.<sup>5</sup> Peserta didik sering menjumpai sekolah sebagai tempat yang tidak mengenali pengetahuan atau pengalaman budaya yang mereka bawa dari rumah atau masyarakat. Oleh karena itu, keterpaduan tersebut akan memberikan pemahaman yang menyeluruh, serta penyelesaian masalah berdasarkan konsep yang telah dimaknai.<sup>6</sup>

Ranah kajian yang digunakan untuk mencari hubungan antara matematika dan budaya yaitu etnomatematika. Etnomatematika pertama diperkenalkan oleh D'Ambrosio. Secara bahasa etnomatematika berasal dari *ethno* berarti sesuatu yang sangat luas yang mengacu pada konteks sosial budaya, *mathema* yaitu menjelaskan, mengetahui, memahami dan melakukan kegiatan seperti mengukur hingga mengklasifikasikan, dan akhiran *tics* yang memiliki makna yang serupa dengan teknik.<sup>7</sup> D'Ambrosio mengemukakan bahwa praktik matematika pada kelompok budaya yang dapat diidentifikasi dan dapat dianggap sebagai studi tentang gagasan matematika. Budaya akan mempengaruhi perilaku individu dan mempunyai peran

---

<sup>4</sup> Wahyu Bagja Sulfemi & Nunung Yuliani, "Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (2019): 73-84.

<sup>5</sup> Dame I. Sihombing, "Strategi Pembelajaran Berbasis Etnomatematik: Eksplorasi Kekayaan Alam Danau Toba sebagai Mata Pencaharian Masyarakat", *Sepren: Journal of Mathematics Education and Applied*, Vol. 4, No. 1, 2022, 106-113

<sup>6</sup> Jhenny W. Pratiwi & Heni Pujiastuti, "Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Kelereng", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 05, No. 2, 2020, 1-12.

<sup>7</sup> M. Turmuzi dkk, "Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 1, 2022, 397-413.

yang besar pada perkembangan pemahaman individual, termasuk pembelajaran matematika.<sup>8</sup> Selain itu, seiring perkembangan zaman yang semakin maju masyarakat perlahan meninggalkan nilai luhur budaya bangsanya, sehingga dibutuhkan upaya pemantapan nilai budaya dengan pembelajaran di sekolah, salah satunya pada matematika.<sup>9</sup>

Salah satu budaya yang erat dengan kehidupan masyarakat adalah lagu daerah. Lagu daerah dikenal sebagai lagu rakyat karena sebagian besar ditularkan dari anggota keluarga, kerabat, dan lingkungan sekitar secara turun temurun. Lagu daerah lahir dan berkembang dari budaya dan tradisi masyarakat setempat.<sup>10</sup> Oleh karena itu, lagu daerah selalu menceritakan tentang keadaan lingkungan serta budaya masyarakat yang dipengaruhi oleh adat istiadat setempat serta nilai-nilai kehidupan.<sup>11</sup>

Pengertian ‘daerah’ mengacu pada wilayah administratif provinsi, sehingga diketahui sub kategori lagu daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan lain sebagainya. Sedangkan akumulasi dari seluruh nyanyian tersebut dinamakan dengan lagu daerah Indonesia.<sup>12</sup> Lagu daerah diciptakan oleh orang terdahulu

---

<sup>8</sup> Muhammad Turmuzi dkk, “*Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak*”, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 06, No. 01, Maret 2022: 397-413.

<sup>9</sup> M. Turmuzi dkk, “Etnomatematika...”.

<sup>10</sup> Dina Aryani, “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pokok Lagu-Lagu Daerah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2019: 172-180.

<sup>11</sup> Ema Fidiatun Khasanah, “Nilai-Nilai Keislaman pada Tembang Lir-ilir Karya Sunan Kalijaga”, *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol. 20, No.2, 2022: 13-25.

<sup>12</sup> Ricky Irawan, “Lagu-lagu Daerah Indonesia pada Panggung Musik Nasional 1950-1960an”, *Jurnal Kajian Seni*, Vol. 09, No. 01, 2022, 19-40.

berdasarkan budaya dan adat istiadat sekitar, sehingga setiap daerah memiliki lagu daerah yang berbeda meskipun berada di pulau yang sama.<sup>13</sup>

Lagu daerah sering disama artikan dengan lagu rakyat, karena secara mendasar merupakan konsep dari *communal authorship* dan *oral transmission*.<sup>14</sup> Lagu rakyat merupakan hasil dari suatu etnis yang merefleksikan perasaan masyarakatnya dan disebar luaskan dari mulut ke mulut, diwariskan dari generasi ke generasi, dan bersifat adaptif dari waktu ke waktu. Sehingga beberapa kata atau lirik dalam lagu tersebut dapat salah dengar bahkan terlupakan, dan seringkali tidak diketahui penciptanya.<sup>15</sup>

Lagu daerah saat ini mulai tergusur oleh budaya modern sehingga terancam punah.<sup>16</sup> Sehingga diperlukan upaya demi menjaga kelestariannya. Hal ini diperlukan karena tidak hanya sebagai sarana hiburan, lagu daerah mengandung nilai moral yang dapat membentuk kepribadian seseorang, sehingga dapat memberikan pesan dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.<sup>17</sup> Misalnya dalam lagu “Gundul-gundul Pacul” mengingatkan kita agar tidak sombong, berhati-hati dalam bertindak, serta selalu menjaga kejujuran.<sup>18</sup> Lagu “Cublak-cublak Suweng” mengajarkan tentang kejujuran. Kemudian lagu “Lir Ilir” mengingatkan agar senantiasa menyiapkan diri secara lahir maupun batin sesuai ajaran agama.<sup>19</sup>

---

<sup>13</sup> Santoso dkk, “Lagu Daerah dan Lagu Wajib Nasional untuk Meningkatkan Gairah Mengisi Kemerdekaan”, *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 02, No. 02, 2023, 286-293.

<sup>14</sup> Ricky Irawan, “Lagu-lagu Daerah...”.

<sup>15</sup> Santoso dkk, “Lagu Daerah...”.

<sup>16</sup> Sovi Fariha Anif dkk, “Analisis Nilai Moral Lagu Daerah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Dongeng”, *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4, No. 2 2019, 17-27.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Adi Suprayogi, “Fenomena Lagu Dolanan ‘Gundul-Gundul Pacul’ dalam Pendidikan Karakter Anak dan Ranah Sosial”, *Imaji*, Vol. 16, No. 2, 2019, 109-117.

<sup>19</sup> K. Christinus & R. M. Pasaribu, “Penggunaan Metode Suzuki dalam Pembelajaran Biola dan Piano dengan Materi Lagu Dolanan Anak”, *Resital*, Vol. 22, No. 3, 2021, 146-157.

Pemanfaatan budaya yang ada di lingkungan siswa khususnya lagu daerah yang sarat akan nilai-nilai kebaikan, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna di kelas.

Penerapan etnomatematika pada pembelajaran dikelas dapat diterapkan dengan menggunakan bahan ajar.<sup>20</sup> Bahan ajar merupakan sekumpulan materi serta informasi pelengkap sebagai sumber belajar yang menyenangkan.<sup>21</sup> Salah satu bahan ajar yang dapat mendukung kemandirian peserta didik dalam belajar adalah LKPD.<sup>22</sup> LKPD adalah bahan ajar yang berisi ringkasan materi, petunjuk pelaksanaan tugas yang lebih interaktif dan kontekstual untuk mencapai tujuan belajar.<sup>23</sup>

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya “*Ethnomathematics: Exploration of the Art of Kenthongan Music as a Source of Mathematics Learning*”, oleh Kumala dkk (2022), yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa konsep matematika dalam alat musik *kenthongan*, yaitu konsep geometri yang memuat lingkaran serta tabung, konsep bilangan asli, dan barisan aritmatika. Penelitian lain dari Septiana & Indrawati (2020) yaitu “Analisis Lagu Daerah Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Matematika” menjelaskan bahwa terdapat konsep penjumlahan dan perkalian pecahan, pengolahan data berupa

---

<sup>20</sup> H. Luthfi & F Rakhmawati, “Pengembangan LKPD Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX”, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 1, 2023, hal. 98-109.

<sup>21</sup> Magdalena dkk, “Analisis Bahan Ajar”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, 2020.

<sup>22</sup> P. Aprilianti dkk, “Pengembangan LKPD Berbasis Stem pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar SMP Kelas VIII”, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 3, No. 6, 2020, 691-702.

<sup>23</sup> Iis Nurhayati dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Novick Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik”, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 2, No. 3, 2019, 353-362.

modus, serta penyajian data berupa tabel, diagram batang dan diagram garis pada lagu “Rek Ayo Rek” dan “Semanggi Suroboyo”. Penelitian ini berbeda dari segi objek yang diteliti, yaitu konsep matematika pada lagu daerah Jawa Tengah di antaranya “Gundul-gundul Pacul, Cublak-cublak Suweng, dan Lir Ilir” serta penerapannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengajar musik di Malang didapati bahwa konsep matematika paling sederhana yaitu berhitung digunakan dalam musik, *“Kegiatan menghitung tentu ada. Bahkan selalu terjadi. Musik dekat sekali dengan konsep waktu ya. Misalnya tempo dan ketukan. Menghitung satu birama berisi 4 nada dan satu birama berisi 8 nada harus dimainkan dalam waktu yang sama. Menghitung nilai notasi dan durasinya terhadap nilai notasi yang lain. Selain menghitung ketepatan jumlah notasi dalam satu birama, harus bisa memastikan hitungannya konsisten terhadap waktu”*.<sup>24</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan keterkaitan antara musik khususnya lagu daerah dan konsep matematika.

Secara ringkas uraian di atas menjelaskan relasi antara budaya khususnya lagu daerah dengan matematika sebagai salah satu contoh etnomatematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Etnomatematika pada Lagu Daerah Jawa Tengah dan Penerapannya dalam Pembelajaran Matematika”

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan narasumber yang dilaksanakan pada 30 Juni 2023

**B. Identifikasi Masalah**

1. Eksplorasi etnomatematika pada lagu daerah Jawa Tengah dan hubungannya dengan konsep matematika.
2. Lagu daerah Jawa Tengah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Gundul-gundul Pacul*, *Cublak-cublak Suweng*, dan *Lir Ilir*.
3. Penerapan etnomatematika pada lagu daerah Jawa Tengah dalam pembelajaran matematika di kelas dengan menggunakan LKPD.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis berfokus pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep etnomatematika pada lagu daerah Jawa Tengah berdasarkan aktivitas fundamental matematika?
2. Bagaimana penerapan etnomatematika pada lagu daerah Jawa Tengah dalam pembelajaran matematika?
3. Bagaimana pengaruh penerapan LKPD dengan memasukkan unsur lagu daerah Jawa Tengah dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Mengeksplorasi konsep etnomatematika pada lagu daerah Jawa Tengah berdasarkan aktivitas fundamental matematika.
2. Mendeskripsikan penerapan etnomatematika pada lagu daerah Jawa Tengah dalam pembelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD dengan memasukkan unsur lagu daerah Jawa Tengah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak Terdapat pengaruh penggunaan LKPD dengan memasukkan unsur lagu daerah Jawa Tengah dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh penggunaan LKPD dengan memasukkan unsur lagu daerah Jawa Tengah dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta deskripsi tentang konsep etnomatematika dalam lagu daerah Jawa Tengah dan kaitannya dalam pembelajaran matematika.

2. Secara Praktik

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat membantu guru matematika menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik melalui lagu daerah.
- b. Dapat memberikan motivasi kepada peserta didik guna menumbuhkan rasa senang ketika belajar matematika.

- c. Dapat digunakan sebagai referensi peneliti lain untuk mengkaji etnomatematika dalam musik.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman konsep judul proposal penulis, perlu dikemukakan penegasan istilah judulnya, sebagai berikut:

#### 1. Penegasan Konseptual

##### a. Etnomatematika

Secara bahasa etnomatematika berasal dari *ethno*, *mathema*, dan *tics*. *Ethno* diartikan sebagai sesuatu yang sangat luas mengacu pada konteks sosial budaya, termasuk bahasa, jargon, kode, mitos, perilaku, maupun simbol. Sedangkan, *mathema* memiliki arti menjelaskan, mengetahui, memahami dan melakukan kegiatan pengodean, mengukur, mengklasifikasikan, hingga menyimpulkan. Etnomatematika adalah ilmu yang menghubungkan matematika dengan unsur budaya. D'Ambrosio meyakini ketika seseorang belajar matematika, mereka akan dipengaruhi oleh pengalaman hidup serta budaya yang tumbuh di lingkungan masyarakat setempat.<sup>25</sup> Etnomatematika merupakan representasi kompleks dan dinamis yang menggambarkan pengaruh suatu budaya yang menggunakan matematika sebagai penerapannya.<sup>26</sup>

##### b. Aktivitas Fundamental Matematika

---

<sup>25</sup> Ubiratan D'Ambrosio, "Ethnomathematics and its Place in the History and Pedagogy of Mathematics", *For Learning of Mathematics Journal*, Vol. 5, No. 1, 1985, 44-48.

<sup>26</sup> M. Turmuzi dkk, "Etnomatematika Kearifan Lokal..."

Terdapat enam aktivitas fundamental matematika menurut Bishop, yaitu *counting, locating, measuring, designing, playing, explaining*.<sup>27</sup> *Counting* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan menghitung, *locating* meliputi kegiatan yang menunjukkan suatu tempat/penempatan, *measuring* lebih kepada kegiatan mengukur, *designing* berkaitan dengan motif dari suatu bentuk, *playing* yaitu bermain, dan *explaining* yaitu kegiatan menjelaskan sesuatu.<sup>28</sup>

#### c. Lagu Daerah

Lagu daerah lahir dan berkembang dari budaya dan tradisi masyarakat setempat.<sup>29</sup> Lagu daerah merupakan suatu lagu yang lahir dan berkembang dari daerah tertentu dan menjadi populer di kalangan rakyat. Pada umumnya lagu daerah tidak diketahui penciptanya atau anonim.<sup>30</sup> Indonesia tidak hanya memiliki banyak lagu daerah dengan alunan musik yang indah serta gaya bahasa yang beragam, namun memiliki fungsi lain, yaitu sebagai pengiring upacara adat, pertunjukkan daerah hingga pengiring permainan tradisional dan media komunikasi.<sup>31</sup>

#### d. LKPD

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan sumber belajar berupa lembaran tugas, petunjuk pelaksanaan tugas, serta evaluasi pembelajaran yang

---

<sup>27</sup> A.J. Bishop, *Mathematical Enculturation: A Cultural Perspective on Mathematics Education*, (Kluwer Academic Publisher Group, 1997), hal. 100.

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Dina Aryani, "Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pokok Lagu-Lagu Daerah", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2019: 172-180.

<sup>30</sup> Ema Fidiatun Khasanah, "Nilai-Nilai Keislaman pada Tembang Lir-ilir Karya Sunan Kalijaga", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol. 20. No.2, 2022: 13-25.

<sup>31</sup> Putri A. Lestari dkk, "Analisis Aspek Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu 'Rek Ayo Rek' dari Jawa Timur", *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*, Vol. 7, No. 1, 2022, 124-135.

harus dikerjakan peserta didik.<sup>32</sup> LKPD berisi petunjuk praktikum, percobaan yang dapat dilakukan di rumah, materi sebagai bahan diskusi hingga latihan soal yang dapat digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. LKPD berisi petunjuk praktikum, percobaan yang dapat dilakukan di rumah, materi sebagai bahan diskusi hingga latihan soal yang dapat digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Etnomatematika

Etnomatematika merupakan studi yang menggabungkan budaya dengan matematika sedemikian rupa sehingga dapat mempermudah dalam mendapatkan pengetahuan, memahami dan menyelaraskan matematika dengan praktik budaya yang sudah dikenal sebelumnya. Etnomatematika digunakan untuk mengekspresikan serta mendeskripsikan hubungan antara budaya dan matematika, yang hadir sebagai jembatan di antara keduanya. Budaya yang dimaksud tidak terbatas pada budaya tertentu, artinya budaya apa pun dapat diamati oleh kajian etnomatematika.

### b. Aktivitas Fundamental Matematika

Aktivitas fundamental matematika merupakan segala kegiatan yang mengarah pada penggunaan konsep matematika di dalamnya. Tanpa sadar penggunaan konsep matematika sering dilakukan, misalnya *counting* atau

---

<sup>32</sup> E. Pawestri & H. M. Zulfiati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran", *Trihayu*, Vol. 6, No. 3, 2020, 903-913.

<sup>33</sup> Chintia T. Noprinda & S. M. Soleh, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*", *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 2, No. 2, 2019, 168-176.

menghitung baik secara sederhana atau perhitungan yang rumit. Kegiatan menentukan atau menunjuk lokasi merupakan salah satu contoh konsep *locating*. Konsep *measuring* yang mengarah para pengukuran. Mendesain sesuatu berkaitan dengan konsep *designing*. Hingga bermain (*playing*) dan menjelaskan suatu hal (*explaining*).

c. Lagu Daerah

Perkembangan musik tidak dapat terlepas dari hasil budaya manusia, salah satunya berupa lagu daerah. Lagu daerah bersifat sederhana dan menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat akibat adat istiadat setempat. Sehingga mengandung nilai-nilai kehidupan serta keserasian dengan sekitar. Di antara sekian banyak hasil budaya manusia, lagu daerah termasuk salah satu budaya yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan dahulu maupun sekarang ini.

d. LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu bahan ajar yang berisikan panduan menuju pemahaman materi beserta latihan soal yang dapat membimbing peserta didik dalam pembelajaran. LKPD memiliki beberapa peran serta manfaat yang dapat membantu keberlangsungan proses pembelajaran, di antaranya sebagai pedoman belajar yang dapat membantu peserta didik memahami suatu konsep.